



Peran Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan

Mercy Zalukhu*¹, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa², Amstrong Harefa³, Anugerah Tatema Harefa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: mercyzalukhu7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-01	Political communication of the village head is the delivery of messages or information by the village head to the community with the aim of informing them about various issues, policies, or programs related to development in the village. The political communication of the village head involves interactions between the village head and the community in an effort to gain support, build public opinion and influence political decisions related to village development. This research uses a qualitative method using a descriptive approach. The research instrument in this study is the researcher himself by going to the field to carry out research. The results of the research and discussion concluded that the role of political communication of the village head in encouraging development innovation in Onozalukhu Village, namely political communication carried out by the village head, namely by holding deliberations with the community and village officials to discuss what development programs will be implemented in Onozalukhu Village. And become a mobilizer to mobilize village officials and the community in realizing various developments that will be implemented in Onozalukhu Village. Second, the obstacles to the political communication of the village head in encouraging development innovation in Onozalukhu Village are interference in carrying out communication so that what is conveyed cannot be heard or understood, this obstacle can also be in the form of differences in opinion between one another. Third, the political communication efforts of the village head in encouraging development innovations in Onozalukhu Village are to carry out communication properly so that what is conveyed can be understood and understood.
Keywords: <i>Political Communication; Innovation; Development.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-01	Komunikasi politik kepala desa adalah penyampaian pesan atau informasi oleh kepala desa kepada masyarakat dengan tujuan untuk menginformasikan kepada mereka tentang berbagai isu, kebijakan, atau program yang berkaitan dengan pembangunan di desa. Komunikasi politik kepala desa melibatkan interaksi antara kepala desa dan masyarakat dalam upaya untuk memperoleh dukungan, membangun opini publik dan mempengaruhi keputusan politik terkait pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa peran komunikasi politik kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan di Desa Onozalukhu yakni komunikasi politik yang dilakukan kepala desa yaitu dengan melaksanakan musyawarah bersama masyarakat dan aparat desa untuk membahas apa saja program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Onozalukhu. Dan menjadi mobilisator untuk menggerakkan perangkat desa dan masyarakat dalam mewujudkan berbagai pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Onozalukhu. Kedua, kendala komunikasi politik kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan di Desa Onozalukhu yakni adanya gangguan dalam melaksanakan komunikasi sehingga apa yang disampaikan tidak dapat didengar ataupun dimengerti, kendala ini juga bisa berupa perbedaan pendapat antara yang satu dengan yang lain. Ketiga, upaya komunikasi politik kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan di Desa Onozalukhu ialah melaksanakan komunikasi dengan baik agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti.
Kata kunci: <i>Komunikasi Politik; Inovasi; Pembangunan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Komunikasi politik secara umum dapat dimaknai dalam kerangka politik sebagai upaya actor dalam mencapai tujuannya. Berpolitik pada dasarnya merupakan suatu cara untuk

berkomunikasi, dan mampu menyampaikan gagasan kepada orang lain. Komunikasi politik biasanya mempelajari makna antara komunikasi dan politik pada suatu metodologis antara disiplin komunikasi dan politik. Namun jika

disimak dari berbagai literatur, komunikasi politik telah menjadi kajian tersendiri sejak diakui oleh organisasi ilmiah International Communication Association bersama divisi lain, seperti divisi sistem informasi, komunikasi antar pribadi, komunikasi massa, komunikasi organisasi, komunikasi antar budaya, komunikasi intruksional dan juga komunikasi kesehatan (Ardianto dan Q-Anees, 2007:35)

Komunikasi politik merupakan aktivitas pesan orang-orang yang melakukan kegiatan politik, dalam bentuk mempengaruhi dan menstimulus orang lain untuk melakukan kegiatan politik, baik pada tingkatan hubungan antar suprastruktur dan infrastruktur. Pesan itu berlangsung untuk mengikuti perubahan dan perkembangan informasi yang diinginkan dalam masyarakat. Sang aktor atau komunikator politik dan bisa juga disebut sekaligus partisipan politik dapat mengerti bahwa isi, tujuan dan keinginan pesan politik yang disampaikan adalah untuk mempengaruhi dan membentuk opini publik.

Komunikasi politik yang dilakukan pada saat ini melibatkan banyak elemen dan strategi. Komunikasi politik ini melibatkan unsur-unsur komunikasi yang dilakukan oleh unit-unit dalam suatu system politik sebagai upaya untuk menyelesaikan konflik, dalam pembangunan demokrasi, komunikasi politik melalui berbagai saluran komunikasi sangat penting, terutama pada pemilihan umum dimana masyarakat membutuhkan banyak informasi politik yang dibutuhkan sebagai bahan dalam menentukan keputusan politiknya. Di Indonesia sendiri, keberadaan komunikasi politik dan juga media, mulai marak pasca reformasi. Komunikasi politik berjalan sangat dinamis. Media juga hampir dapat dikatakan tanpa ada lagi intervensi pemerintah. Dalam kaitan demokratisasi dan reformasi di Indonesia ini, media lokal dapat memainkan berbagai macam peran dalam desentralisasi dan penguatan pembangunan daerah. Menurut Yusuf (2011) ada beberapa peran penting media di Indonesia: Pertama, beririsan dengan Curran, media melaksanakan peran pengawasan dengan cara menyiarkan berbagai macam bentuk penyimpangan, baik yang terjadi di tingkat masyarakat, maupun di tingkatan birokrasi pemerintahan. Kedua, memberikan ruang diskursus wacana pembangunan dan urusan publik. Ketiga, media lokal dapat memediasi gagasan antar aktor politik.

Komunikasi politik sangat penting bagi masyarakat dengan adanya komunikasi politik seorang kepala desa dapat menyampaikan apa

saja pembangunan yang akan dilakukan didalam sebuah desa tersebut sehingga masyarakat dapat memahaminya. Dengan adanya komunikasi, masyarakat dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dan kesalah pahaman yang ada sehingga akhirnya akan mempengaruhi efektivitas kerja bawahannya, jika tidak ada komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang kepala desa maka masyarakat tidak mengerti apa saja perkembangan didalam sebuah desa tersebut terutama dibidang pembangunan. Menurut Mcnair (2003) komunikasi politik bukan hanya sebagai komunikasi dari aktor politik sebagai pemilih untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga sebagai komunikasi yang ditunjukkan kepada para politisi oleh pemilih dan kolumnis. Komunikasi politik yang ada diaras lokal cukup menarik untuk di lihat lebih mendalam, karena disinilah kepemimpinan seorang kepala desa benar-benar diuji dalam menjalankan pemerintahan desa (Seftyono, et.al., 2016).

Jika tidak ada komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang kepala desa maka tidak adanya komunikasi antara kepala desa, aparat desa, dan masyarakat. Sehingga tidak terjadinya komunikasi politik dalam mewujudkan pembangunan dan masyarakat tidak tau apa saja perkembangan didalam sebuah desa tersebut terutama di bidang pembangunan. Dimana, komunikasi politik sangat penting untuk berkolaborasi dalam memajukan perkembangan pembangunan desa. Komunikasi politik kepala desa adalah penyampaian pesan atau informasi oleh kepala desa kepada masyarakat dengan tujuan untuk menginformasikan kepada mereka tentang berbagai isu, kebijakan, atau program yang berkaitan dengan pembangunan di desa. Komunikasi politik kepala desa melibatkan interaksi antara kepala desa dan masyarakat dalam upaya untuk memperoleh dukungan, membangun opini publik dan mempengaruhi keputusan politik terkait pembangunan desa.

Dalam praktiknya, seorang kepala desa dapat mendayagunakan secara simultan saluran-saluran komunikasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya batasan kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki ini pada hakikatnya tidak semata karena adanya lembaga legislatif di tingkat desa, melainkan juga disebabkan oleh warga desa mengenal pemimpinnya dengan baik. Dengan mengenal, pemimpin merasa selalu diawasi dan dipaksa untuk menjalin komunikasi yang baik, sekaligus memiliki karakteristik yang pro dengan

masyarakat. Dengan demikian, transparansi kinerja pemerintah desa secara kelembagaan maupun komunikasi personal kepala desa menjadi syarat utama dalam mewujudkan sinergitas yang baik di antara warga dan pemerintah desa, serta aktor lokal yang lain.

Pembangunan pada hakekatnya merupakan proses transformasi masyarakat menuju keadaan yang mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan sebagaimana yang ada dalam konstitusi. Menurut Afandi dalam Yamin & Haryanto (2021), Dalam proses transformasi tersebut, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yakni keberlanjutan dan perubahan. Afandi (2021) Pembangunan merupakan sebuah proses multidimensi yang mencakup perubahan penting dalam struktur sosial, sikap rakyat, lembaga-lembaga nasional, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan absolut. Pentingnya pembangunan itu adalah untuk membuat suatu perubahan dalam masyarakat, supaya masyarakat bisa hidup sejahtera dan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Perubahan yang akan terjadi sebagai akibat dari pembangunan antara lain yakni pertama, perubahan dari orientasi organisasi politik, ekonomi, dan sosial yang sebelumnya hanya pada suatu daerah menjadi berorientasi ke luar. Kedua, perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga (dari yang menginginkan banyak anak menjadi keluarga kecil). Ketiga, perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat, dari yang sebelumnya melakukan investasi tidak produktif (menumpuk emas, membeli rumah dan tanah) beralih menjadi investasi yang produktif. Keempat, perubahan sikap hidup dan adat istiadat, antara lain penghargaan terhadap waktu dan penghargaan terhadap prestasi perorangan Afandi dalam Budiman (2021:1-103).

Menurut Afandi dalam Todaro (2021) pembangunan harus memiliki tiga sasaran utama yakni pertama, meningkatkan persediaan dan perluasan pemerataan akses terhadap kebutuhan bahan pokok (makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan). Kedua, mengangkat taraf hidup, termasuk meningkatkan penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kemaunusiaan, serta mengangkat kesadaran terhadap harga diri, baik secara individu maupun nasional. Ketiga,

memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui pembebasan dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain dan negara lain, namun juga dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan manusia.

Pembangunan juga di dorong dengan adanya Peran komunikasi kepala desa, dimana tidak saja sebagai sarana atau alat dalam menyampaikan informasi, misalnya tentang suatu kebijakan, tetapi juga sebagai sarana memadukan aktifitas-aktifitas secara terorganisasi dalam mewujudkan kerjasama. Kepala Desa sebagai seorang pemimpin memiliki peran penting dalam mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan dan komunikasi, peran Kepala Desa bertujuan meningkatkan pendapatan Desa dan menjadikan Desa sebagai Desa mandiri melalui pemerintahan Desa Program-program kerja yang dirancang oleh Kepala Desa bertujuan untuk mempromosikan dan juga mengembangkan pembangunan pendidikan melalui peranan komunikasi yang efektif supaya dapat memenuhi peran dan fungsinya sebagai aparat pemerintah desa yang mengabdikan dirinya pada masyarakat. Kurangnya komunikasi yang selama ini di bangun Kepala Desa mengakibatkan lambannya perkembangan Desa di bidang Pendidikan. Sementara masyarakat sangat mendambakan adanya perubahan dengan kepemimpinan pengurus desa saat ini. Keterbatasan sarana gedung, jarak sekolah dari warga menjadi kendala, sebab rumah masyarakat Desa Jaya Mentari tidak semua dekat dengan sekolah. Kepala Desa mempunyai peran penting dalam pengembangan pendidikan di daerah sebagai bentuk peningkatan mutu sumberdaya manusia masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan itu sangat penting dalam suatu desa. Apalagi peran kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan supaya dapat terciptanya suatu pembangunan baru dan bisa menjadi desa maju.

Berdasarkan hasil observasi awal, Komunikasi Politik Kepala Desa Di Desa Onozalukhu belum sepenuhnya dilaksanakan oleh kepala desa kepada masyarakat ini dapat dilihat dari kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program di desa Onozalukhu kurangnya komunikasi politik kepala desa tersebut mengakibatkan pelaksanaan program pembangunan tidak dapat berjalan dengan baik.

Permasalahan juga dapat dilihat pada saat pelaksanaan pemilihan aparat desa, komunikasi politik yang dilakukan oleh kepala desa yaitu mempengaruhi masyarakat supaya memilih aparat desa yang memiliki hubungan keluarga dengan kepala desa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul "Peran Komunikasi Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan di Desa Onozalukhu".

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu etnografis, interaksi (saling berhubungan, saling aktif) dan partisipatoris (keikutsertaan, peran serta).

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Onozalukhu.

2. Jadwal Penelitian

Dalam penyusunan jadwal rancangan penelitian ini, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

C. Sumber Data

Sumber data utama (primer), menurut Suharsimi Arikunto, yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama seperti sumber informasi dari kepala desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan PKK. Sumber ini berupa wawancara yang dilakukan peneliti kepada para narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Sumber data tambahan (sekunder), menurut Suharsimi Arikunto yaitu sumber

data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen tentang desa, atau lewat dokumentasi dalam bentuk foto. Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Komunikasi politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan di Desa Onozalukhu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Stopber Zalukhu selaku Kepala Desa Onozalukhu menyatakan bahwa: Peran komunikasi kepala desa dalam meningkatkan inovasi pembangunan yang pertama yaitu dengan selalu memberikan sosialisasi kepada aparat desa dan masyarakat bagaimana program pembangunan yang akan dilaksanakan di desa onozalukhu, dan juga saya sebagai kepala desa dapat menjadi fasilitator dalam pembangunan yang sudah dirancang berupaya memfasilitasi dan menggerakkan tim perangkat Desa terkhusus yang membidangi kegiatan pembangunan yang sudah disepakati pada rancangan sebelumnya, selain itu menjadi mobilisator untuk dapat menggerakkan perangkat Desa dan masyarakat dalam mewujudkan berbagai pembangunan yang akan dilaksanakan di desa onozalukhu.

Bentuk komunikasi politik kepala desa juga dijelaskan oleh Endayanto Zalukhu (BPD) yang menyatakan bahwa:

Komunikasi politik yang dilakukan yaitu dalam bentuk rapat bersama aparat desa dan masyarakat untuk memberitahukan apasaja program pembangunan desa yang akan dilaksanakan dan menyusun berbagai anggaran yang akan digunakan dalam melakukan pembangunan.

Hal yang sama juga diungkapkan Eduarman zalukhu (Tokoh masyarakat), yang menyampaikan bahwa:

Komunikasi politik kepala desa sudah dilaksanakan dalam bentuk rapat bersama masyarakat dan aparat desa, dalam rapat tersebut membahas tentang apa saja pembangunan yang akan dilaksanakan dan memunculkan ide-ide baru tentang pembangunan yang memang akan bermanfaat bagi masyarakat di Desa Onozalukhu.

Bentuk pembangunan dijelaskan oleh Evirianto zalukhu (Tokoh pemuda), yang menyampaikan bahwa: Pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, pembangunan jalan usaha tani, penyuluhan-penyuluhan pertanian dan masih banyak lagi. Hal yang sama juga diungkapkan Riani Hulu (Tokoh PKK), yang menyampaikan juga bahwa: Wujud pembangunan yang telah dilaksanakan adalah pembangunan sarana air bersih, pembangunan jalan menuju kebun dan pembangunan balai desa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan di Desa Onozalukhu, yaitu kepala desa sudah melaksanakan komunikasi politik dengan melaksanakan rapat kepada aparat desa dan masyarakat dengan membahas apa saja program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Onozalukhu, dalam hal ini kepala desa berperan sebagai fasilitator dalam pembangunan yang sudah dirancang berupaya memfasilitasi dan menggerakkan tim perangkat Desa terkhusus yang membidangi kegiatan pembangunan yang sudah disepakati pada rancangan sebelumnya, selain itu menjadi mobilitor untuk dapat menggerakkan perangkat Desa dan masyarakat dalam

mewujudkan berbagai pembangunan yang akan dilaksanakan di desa onozalukhu.

2. Kendala-kendala Komunikasi politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan di Desa Onozalukhu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Stopber Zalukhu selaku Kepala Desa menyatakan bahwa: Kendala yang dihadapi yang pertama yaitu ketika melaksanakan rapat masyarakat kurang berpartisipasi dan tidak datang dalam pelaksanaan rapat tersebut sehingga banyak masyarakat yang tidak tau apasaja program pembangunan yang akan dilaksanakan, yang kedua kurangnya serapan anggaran, ini terkait pengalokasian pembangunan Desa, itu tidak mudah menentukan yang mau dibangun karena terjadi perbedaan pendapat antara kepala desa dan masyarakat.

Endayanto zalukhu (BPD), menyatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu: Kurangnya partisipasi masyarakat dan dana Desa yang terbatas artinya tidak semua dana Desa tertuju pada pembangunan saja. Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Eduarman zalukhu (Tokoh masyarakat) bahwa; Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan pembangunan adalah adanya perbedaan pendapat antar masyarakat terkait bidang/lahan yang dibangun serta kurangnya kekompakan antar masyarakat. Hal senada dikemukakan oleh Evirianto zalukhu (Tokoh pemuda) bahwa: Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan pembangunan adalah adanya perbedaan pendapat terhadap alokasi dana Desa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi adalah yang pertama yaitu ketika melaksanakan rapat masyarakat kurang berpartisipasi dan tidak datang dalam pelaksanaan rapat tersebut sehingga banyak masyarakat yang tidak tau apa saja program pembangunan yang akan dilaksanakan, yang kedua kurangnya serapan anggaran, ini terkait pengalokasian pembangunan Desa, itu tidak mudah menentukan yang mau dibangun karena terjadi perbedaan pendapat antara kepala desa dan masyarakat.

3. Upaya Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan di Desa Onozalukhu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Stopber Zalukhu selaku Kepala Desa menyatakan bahwa: Kepala Desa dalam menjalankan peranannya sebagai inovator dan juga motivator dengan memberikan himbauan melalui pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan di Desa, mengingatkan masyarakat akan pentingnya pembangunan supaya sehati sepikir. Menjadi leader bagi tim perangkat Desa, mengingatkan mereka terkait tugas dan tanggungjawab masing-masing baik itu kaur dan juga kasi; menerima semua gagasan atau aspirasi baik tokoh masyarakat, tokoh agama tokoh pemuda dan lainnya dalam menunjang pembangunan Desa. Sementara itu, menurut endayanto zalukhu (BPD), bahwa upaya yang dapat dilakukan Kepala Desa dalam mewujudkan pembangunan yaitu dengan mendekati masyarakat apabila terdapat warga yang berbeda asumsi atau sengketa pada saat jalannya pembangunan. Sedangkan menurut Eduarman Zalukhu (Tokoh Masyarakat), upaya yang dilakukan Kepala Desa yaitu dengan mengajak dan memotivasi masyarakat.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mewujudkan pembangunan adalah Kepala Desa dalam menjalankan peranannya sebagai inovator dan motivator dengan memberikan himbauan melalui pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan di Desa, mengingatkan masyarakat akan pentingnya pembangunan supaya sehati sepikir. Menjadi leader bagi tim perangkat Desa, mengingatkan mereka terkait tugas dan tanggungjawab masing-masing baik itu kaur dan juga kasi pemerintahan, menerima semua gagasan atau aspirasi dari berbagai elemen masyarakat, mendekati masyarakat apabila terdapat warga yang berbeda asumsi atau sengketa pada saat jalannya pembangunan serta dengan mengajak dan memotivasi masyarakat.

B. Pembahasan

1. Peran Komunikasi Politik Kepala Desa dalam mewujudkan Inovasi Pembangunan di Desa Onozalukhu

Soyomukti (dalam Budianto, 2018:22) menjelaskan bahwa komunikasi politik berkaitan dengan masalah kemanusiaan

dan hubungan sosial dimana kedekatan antara komunikasi dan politik merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari komunikasi politik adalah upaya kelompok manusia yang memiliki orientasi pemikiran politik atau ideologi tertentu untuk menguasai atau memperoleh kekuasaan, yang dengannya tujuan pemikiran politik dan ideologis dapat terwujud.

Peran komunikasi politik kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan sangat penting dalam memastikan terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dan efektif di tingkat desa. Berikut adalah beberapa peran utama komunikasi politik kepala desa adalah:

a) Memfasilitasi dialog dan partisipasi masyarakat

Kepala desa perlu menggunakan komunikasi politik untuk memfasilitasi dialog dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan berkomunikasi secara efektif, kepala desa perlu mengumpulkan masukan, ide, dan aspirasi dari masyarakat terkait inovasi pembangunan yang diinginkan.

b) Mengedukasi dan memotivasi masyarakat

Komunikasi juga memainkan peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya inovasi dalam pembangunan. Kepala desa harus mampu menjelaskan manfaat inovasi, merangsang minat, dan memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses inovasi.

c) Membangun kemitraan dan jaringan

Melalui komunikasi politik, kepala desa dapat membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait, termasuk instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Kemitraan ini dapat mendukung implementasi inovasi pembangunan melalui kolaborasi dan pertukaran pengetahuan.

d) Menyampaikan visi dan rencana pembangunan

Kepala desa perlu menggunakan komunikasi politik untuk secara jelas menyampaikan visi, misi, dan rencana pembangunan yang inklusif dan berorientasi inovasi kepada masyarakat. Hal ini membantu menciptakan pemahaman bersama dan komitmen untuk

mencapai tujuan pembangunan yang inovatif.

e) Mengelola konflik dan tanggapan

Komunikasi politik juga diperlukan untuk mengelola konflik dan tantangan yang mungkin muncul dalam proses inovasi pembangunan. Kepala desa perlu memiliki keterlampiran komunikasi yang baik untuk meredakan konflik memfasilitasi solusi, dan menjaga keberlangsungan inovasi.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa komunikasi politik ini berhubungan dengan kehidupan sosial. Peran komunikasi politik kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan adalah mendengarkan berbagai aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat melaksanakan berbagai program pembangunan dengan baik agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga kepala desa menjaga hubungan baik kepada masyarakat. Dalam hal ini seorang kepala desa harus bisa mengatasi berbagai macam konflik yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat dan mencari solusi atas permasalahan yang telah ada.

2. Kendala Komunikasi Politik Kepala Desa dalam mewujudkan Inovasi Pembangunan di Desa Onozalukhu

Didalam proses komunikasi biasanya terdapat kendala. Hal ini menyebabkan proses penyampaian pesan tidak berjalan dengan baik dan efektif. Sehingga pesan yang ingin disampaikan komunikator tidak diterima dengan baik oleh komunikan. kendala yang ada dalam proses komunikasi biasanya menimbulkan salah pengertian antara komunikator dengan komunikannya atau biasa disebut *miscommunication*.

Menurut Effendi (2000: 11) menjelaskan tentang kendala-kendala yang mungkin muncul dalam proses komunikasi. Kendala-kendala tersebut meliputi kendala sosiologis yang mempunyai arti hambatan yang terjadi menyangkut status sosial atau hubungan seseorang, kendala antropologis yang mempunyai arti kendala yang terjadi karena budaya yang dibawa seseorang saat berkomunikasi dengan orang lain berbeda dengan budaya yang dibawanya, dan kendala psikologis yang sering menjadi

kendala dalam proses komunikasi. Komunikasi sangat sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya.

Kendala komunikasi menurut (Silalahi, 2003:227) antara lain:

- a) Gangguan mekanik: gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang sifatnya fisik.
- b) Gangguan semantik: gangguan ini berkaitan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak (miskomunikasi).
- c) Kepentingan: kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi dan menghayati pesan. Atau pesan-pesan yang terkait dengan kepentingannya yang akan diambil. Pihak yang berkepentingan biasanya tidak mengajukan tanggapan dengan alasan yang sungguh-sungguh, tetapi seringkali mempertentangkan argumen-tasi dan alasan yang tersembunyi (disguised argumentation and reasons).
- d) Motivasi: motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik dari pihak yang bersangkutan.
- e) Prasangka: prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan yang berat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan juga menentang komunikator yang hendak melakukan komunikasi. Dalam hal ini terkait masalah simpatik dan tidak simpatik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala komunikasi politik ini adalah dengan adanya kendala dalam komunikasi maka apapun yang akan disampaikan dalam menyampaikan berbagai informasi ataupun pesan tidak akan dapat dipahami oleh berbagai orang, dan juga kendala ini bisa muncul karna kurangnya pemahaman atas informasi atau pesan yang disampaikan sehingga komunikasi yang dilaksanakan tidak dapat di mengerti dan berjalan sebagaimana mestinya.

3. Upaya Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan di Desa Onozalukhu

Mencermati tujuan yang terkandung dalam komunikasi politik, maka para ahli politik membutuhkan upaya atas hambatan politik yang ditemui dalam proses komunikasi politik yang dilakukan agar tujuan komunikasi politik dapat terwujud. Hal ini penting menjadi pertimbangan mengingat bahwa proses dan konsep politik selalu mewarnai perkembangan negara. Maju dan mundurnya negara tergantung dari iklim politik di negara tersebut tidak terkecuali Indonesia (Martono, 2018).

Iklim politik sangat erat kaitan dengan komunikasi politik, dan komunikasi politik menurut Cangara adalah suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik (Wulansari, n.d.). Keterkaitan antara iklim politik, komunikasi politik, dan aktivitas politik menggambarkan perlunya pembenahan di setiap elemen komunikasi politik yang mencakup komunikator politik baik dalam skala sebagai pemimpin atau penguasa dan jajarannya, pesan politik yang di antaranya mencakup kebijakan-kebijakan, persuasi politik yang berupa tindakan atau cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan politik, media politik yang berupa sarana yang dipergunakan, dan khalayak politik yang dapat diartikan sebagai warga negara atau rakyat. Mencermati keterkaitan antara elemen-elemen komunikasi tersebut, maka solusi komunikasi politik ditujukan pada tiap elemen yang mengalami hambatan.

Banyaknya kendala dalam komunikasi politik dan beragam upaya yang ada, berikut secara garis besar upaya dalam menangani kendala-kendala komunikasi politik menurut (Cangara, 2017) yaitu:

a) Kualitas dan kuantitas komunikasi politik yaitu meningkatkan kualitas atau kompetensi dari komunikator politik dan berusaha mempertahankan komunikasi yang sudah berlangsung termasuk dengan menggunakan media sosial sehingga rasa solidaritas dan juga persaudaraan antara elit politik atau komunikator politik dan komunikan atau khalayak politik dapat tetap terjaga dan terjalin erat.

b) Mempertimbangkan keterbukaan media, komunikator politik sebaiknya menjaga citra baik dan memperlihatkan unsur keteladanan sepanjang waktu karena kekuasaan media dalam menyorot persoalan pribadi dari komunikator politik tidak bisa diabaikan.

c) Strategi dan perencanaan komunikasi yang komprehensif dan terkoordinasi, komunikator politik perlu membentuk tim dan mengorganisasikan serta mengatur kinerja tim sesuai kemampuan dan mempertimbangkan seluruh aspek dari elemen komunikasi politik.

Solusi umum dalam menangani hambatan komunikasi tersebut di atas diharapkan menjadikan komunikasi politik semakin efektif sehingga kehidupan berbangsa dan bernegara bisa semakin nyaman, tenteram, harmonis dan bahagia. Diharapkan segala hambatan dapatlah diatasi dengan berbagai solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan penanganan hambatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam komunikasi politik adalah berusaha mempertahankan komunikasi yang telah berlangsung dan memunculkan strategi baru dalam pelaksanaan komunikasi politik agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan yaitu

1. Komunikasi politik yang dilakukan kepala desa yaitu dengan melaksanakan musyawarah bersama masyarakat dan aparat desa untuk membahas apa saja program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Onozalukhu. Peran komunikasi politik kepala desa dalam mendorong inovasi pembangunan di Desa Onozalukhu yaitu dengan mendengarkan partisipasi masyarakat dan mendengarkan berbagai ide yang disampaikan masyarakat untuk kemajuan pembangunan di Desa Onozalukhu dan seorang kepala desa memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat membantu penyelesaian program pembangunan dan ikut serta berpartisipasi dalam hal pembangunan

2. Kendala dalam pelaksanaan komunikasi politik ini adalah adanya gangguan dalam melaksanakan komunikasi sehingga apa yang disampaikan tidak dapat didengar ataupun dimengerti, kendala dalam komunikasi politik ini juga dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara satu dengan yang lainnya.
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani kendala komunikasi politik ini adalah meningkatkan kualitas komunikasi yang akan disampaikan sehingga apa yang akan disampaikan dapat cepat dimengerti dengan baik.

B. Saran

1. Kepala Desa dalam hal pengorganisasian dipemerintahan Desa harus tetap menjaga gaya kepemimpinan dan selalu meningkatkan kerja sama yang baik dengan jajaran pemerintahan Desa agar dapat mewujudkan pembangunan
2. Kepala Desa harus mampu menjalankan tugas sebagai inovator, fasilitator, stabilisator, motivator.
3. Kepala Desa mampu berkomunikasi secara efektif, perlu mengumpulkan masukan, ide, dan aspirasi dari masyarakat terkait inovasi pembangunan yang diinginkan.
4. Dengan komunikasi politik, kepala desa dapat membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait, termasuk instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil.

DAFTAR RUJUKAN

A. Jurnal

- Arumsari (2017). Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan Desa: Studi Kasus Tiga Desa di Lereng Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2 (1), hal. 86-99.
- Afandi dkk (2021), Pengantar Teori Pembangunan, Yogyakarta, *bintang semesta media*, hal.1-103.
- Aditomo (2017), Peran Komunikasi Politik Kepala Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 15(02), 91-100.

Antonius (2020), Peran Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas, (18), hal. 285 - 293

Maryani (2021), Komunikasi Politik Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Mencegah Konflik Sosial. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, hal. 78

Belli Nasution (2012), Komunikasi Politik, Pekan Baru.

Sarpin, Peran Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa, *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 1-9.

Sugiyono, (2012), Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto (2010), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Tampubolon (2016), Peran Komunikasi Politik Kepala Desa Dalam Mendorong Inovasi Desa, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 53-66.

I Gusti (2019), Hambatan Komunikasi Pada Mahasiswa Perantauan Asal Bali Di Kota Yogyakarta, 1-17.

Faridah (2024), Hambatan Dan Solusi Dalam Komunikasi Politik Di Era Kontemporer, *Jurnal Retorika*, (6), 1-13.

B. Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa